

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat lepas dari komunikasi, komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia karena dengan berkomunikasi manusia dapat bertahan hidup dengan lingkungan sekitar. Dalam berkomunikasi antar manusia dapat terjadi pertukaran ide, informasi, saran dan perintah. Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain antara individu dengan individu lain maka karena itu komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Komunikasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan dan minum serta untuk memperoleh kebahagiaan ataupun identitas diri. Bahkan agar dapat diterima dilingkungan sekitar, komunikasi menjadi kunci penting untuk membangun kesan pertama dihadapan sebagian orang. (Mulyana,2008:18). Karena itu, jika tidak ada komunikasi maka manusia akan susah untuk menjalani kehidupan. Akan tetapi, untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sosial bukanlah hal yang mudah, karena bisa membuat kesalahpahaman dalam pemaknaan pesan (*miss communication*) antara komunikan dan komunikator. Hal tersebut yang membuat komunikasi menjadi suatu proses dalam kehidupan sosial, salah satunya ialah komunikasi antarbudaya.

Komunikasi antarbudaya ialah proses komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda. Interaksi didalam konteks komunikasi antarbudaya berlangsung diantara orang-orang yang bersifat heterogen (majemuk). Heterogen tersebut terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, agama, budaya, adat istiadat, norma-norma, tingkah laku dan lain sebagainya. Hubungan

antarbudaya dan komunikasi bersifat dua arah, keduanya saling berhubungan satu sama lain. Apa yang dikatakan, bagaimana mengatakannya, apa yang terlihat, diperhatikan, atau diabaikan, bagaimana mengartikannya, dan apa yang diartikan sehingga dipengaruhi oleh budaya. Pada gilirannya, apa yang diungkapkan, bagaimana mengungkapkannya, dan apa yang terlihat akan membentuk, menentukan, dan sekaligus menghidupkan budaya.

Fenomena komunikasi antarbudaya adalah salah satu ciri kehidupan manusia yang mengalami perubahan dari berbagai macam aspek. Salah satunya ketika individu baru beradaptasi dilingkungan baru. Proses adaptasi merupakan kolaborasi usaha dari seorang pendatang dan penerimaan terhadap lingkungan setempat atau lingkungan baru. Tercapainya adaptasi antarbudaya yang efektif adalah ketika masing-masing budaya pendatang dan budaya setempat saling menerima perbedaan budaya satu sama lain. Komunikasi antarbudaya menjadi lebih gampang untuk dipahami sebagai perbedaan budaya dalam memahami objek-objek sosial dan kejadian-kejadian. Sebuah prinsip penting dalam hal ini bahwa permasalahan kecil dalam komunikasi sering dipersulit karena adanya perbedaan mengenai sudut pandang antarbudaya. Dalam sebuah komunikasi antarbudaya yang baik diharapkan terjadi banyak kesamaan dalam pengalaman dan juga sudut pandang supaya komunikasi dapat berjalan lebih mudah dan lancar. Adanya perbedaan karakter budaya yang cenderung memperkenalkan kepada pengalaman-pengalaman yang tidak sama sehingga membawa kepada persepsi yang berbeda-beda terhadap budaya lain. Saling memahami keberagaman merupakan hal yang penting, karena jika tidak saling memahami perbedaan budaya pasti akan timbul perdebatan yang tidak ada habisnya.

Ada tiga sasaran ketika melakukan proses komunikasi antarbudaya. Pertama supaya lancar melakukan hal-hal yang berhubungan bersama dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Kedua, supaya mendapatkan hubungan antarpribadi dalam suasana antarbudaya yang lebih baik dibandingkan sebelumnya dan yang terakhir bertujuan untuk melancarkan proses penyesuaian diri antar pribadi. Agar terjadi keberhasilan komunikasi antarbudaya; maka komunikasi harus dilakukan secara terbuka, berpikir positif, saling mendukung dan bersikap empati supaya menghasilkan hal yang positif dan saling menghargai dan menerima perbedaan-perbedaan seperti yang ada pada prinsip kebudayaan masing-masing.

Hal yang harus dimengerti dalam komunikasi antarbudaya adalah terjadinya penyesuaian antarpribadi, karena harus dipahami bahwa yang berkontribusi dalam komunikasi antarbudaya ialah orang yang sering berkumpul bersama frekuensi yang besar maka kecurigaan-kecurigaan terhadap budaya baru yang telah terbentuk perlahan-lahan berkurang. Hal tersebut yang membuat pentingnya memahami konsep komunikasi antarbudaya yaitu agar bisa saling menyesuaikan diri satu sama lain. Ketika seorang individu sudah memahami konsep dari komunikasi antarbudaya maka proses adaptasi akan berjalan dengan mudah karena sudah mengerti apa yang harus dilakukan dalam penyesuaian di lingkungan baru. Secara garis besar, inti dari tujuan komunikasi antarbudaya ialah untuk mempertegas identitas sosial dan menyambungkan perbedaan antarbudaya menggunakan informasi baru yang didapat, belajar mengenai hal baru yang tidak pernah ditemui dalam kebudayaan yang dipahami sebelumnya, bahkan sekedar mendapatkan hiburan atau melepaskan diri. (Liliweri, 2003:254).

Kota Malang dikenal sebagai salah satu kota pelajar di Indonesia, hal tersebut yang menyebabkan banyaknya para pendatang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di kota Malang. Banyaknya tempat wisata ditambah dengan suhu yang dingin dan kota yang asri menjadi nilai tambah bagi para pendatang memilih kota Malang sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu perguruan tinggi favorit yang ada di Malang yaitu Universitas Muhammadiyah Malang. Rata-rata mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Dalam perkuliahan pasti terjadi interaksi antar mahasiswa, baik yang berasal dari budaya yang sama ataupun budaya yang berbeda. Salah satunya ialah mahasiswa asal Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai mahasiswa pendatang di lingkungan baru dengan latar belakang budaya yang tidak sama dengan budaya sebelumnya, seorang mahasiswa asal Banjarmasin merasa asing karena perbedaan latar belakang budaya yang berbeda dari tempat asalnya. Apalagi khususnya mahasiswa baru yang terkejut dengan lingkungan budaya baru (*culture shock*) sehingga bingung ketika baru berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang karena banyaknya perbedaan budaya yang ada. Kesulitan dalam beradaptasi sudah pasti dialami oleh mahasiswa baru asal Banjarmasin ketika baru pertama kali berada di kota Malang.

Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi antarbudaya didalam sebuah kelompok yang mempunyai latar belakang budaya yang tidak sama, supaya bisa mengerti perbedaan budaya yang ada antar individu dan menimbulkan rasa saling menghargai terhadap budaya lain. Dalam sebuah cara berkomunikasi antarbudaya diperlukan adanya adaptasi budaya sebagai usaha untuk menyesuaikan dan memahami individu atau kelompok lain didalam banyaknya keberagaman budaya yang ada, ketika adanya adaptasi budaya akan

mengurangi presentase terjadinya konflik antarbudaya. Hal tersebut yang membuat pentingnya seorang individu harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru supaya bisa membuat komunikasi yang baik sehingga individu atau kelompok yang berada di tempat baru dapat memahami perbedaan budaya yang ada. Ketika memasuki lingkungan baru pasti terdapat perbedaan budaya. Salah satunya yang sangat signifikan yaitu perbedaan bahasa yang digunakan sehari-hari. Mahasiswa Banjarmasin tidak bisa berkomunikasi apabila menggunakan bahasa Jawa, bahkan jarang menggunakan bahasa Indonesia karena ketika berada di daerah sendiri selalu menggunakan bahasa “Banjar” sebagai bahasa sehari-hari. Keberagaman bahasa merupakan dinamika sosial yang sering terjadi dalam konteks komunikasi antarbudaya. Salah satu ciri khas masyarakat asal Banjarmasin dalam berkomunikasi yaitu cara berbicara yang cenderung sangat cepat dan seringkali berbicara blak-blakan sehingga terkadang dapat membuat orang lain tersinggung.

Dari kasus diatas terdapat tahapan-tahapan yang saling berhubungan satu sama lain dalam proses adaptasi di lingkungan budaya baru. Berbeda budaya, bahasa, kebiasaan dan lingkungan dengan tempat asalnya membuat mahasiswa Banjarmasin mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya yang baru. Hal ini dijadikan dasar untuk menganalisis lebih jauh tentang bagaimana proses Komunikasi antarbudaya Mahasiswa angkatan 2018 asal Banjarmasin di Universitas Muhammadiyah Malang dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan baru. Melalui analisis ini akan diperoleh data dan informasi masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya oleh mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Malang. Diharapkan hasil analisis ini akan memberikan manfaat terhadap keefektifan komunikasi antarbudaya oleh Mahasiswa baru asal Banjarmasin di Universitas Muhammadiyah Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana proses komunikasi antarbudaya mahasiswa angkatan 2018 asal Banjarmasin di Univeristas Muhammadiyah Malang dalam melakukan adaptasi”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi antarbudaya mahasiswa angkatan 2018 asal Banjarmasin dalam melakukan adaptasi di Universitas Muhammadiyah Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan supaya penelitian bermanfaat untuk :

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti berharap hasil ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang hendak melaksanakan penelitian secara detail yang ingin membahas tentang Komunikasi Antarbudaya khususnya dalam proses adaptasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa dengan penelitian ini dapat memenuhi syarat kelulusan berupa menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dan mendapatkan pengalaman bagi seorang penulis sendiri agar mengetahui bagaimana proses yang terjadi di lapangan mengenai Komunikasi Antarbudaya oleh mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Malang dalam melakukan adaptasi.